 ISSN 3063-864X (E)

MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM PERSPEKTIF KRITIS: SEBERAPA BESAR PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI INDONESIA

Nafis Hanunah[1)], Chairil Anwar[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: 32425056.student@unusida.ac.id
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving human resource quality by meeting the nutritional needs of students. This program was initiated due to ongoing nutrition problems and unequal access to nutritious food, which can affect students' health and learning quality. This study aims to analyze the impact of MBG on student development, especially in terms of health, learning quality, and equal educational opportunities. The research uses a qualitative approach with a library research method by reviewing various scientific journals, policy documents, and relevant literature. The analysis is conducted from a Keynesian theory perspective, which emphasizes the importance of government intervention to improve public welfare and reduce social inequality. Research results show that MBG contributes positively to improving physical health, learning concentration, school attendance, and students' readiness to participate in the learning process. This program also helps reduce the gap in development opportunities between students from wealthy and less wealthy families by providing more equitable access to nutritious food. In addition to offering short-term benefits like meeting daily nutritional needs, MBG has the potential to impact long-term cognitive development and human resource quality. However, the program's success heavily depends on the quality of implementation, equal distribution, and policy sustainability. Therefore, MBG can be a strategic tool in supporting the development of a healthy, smart, and productive generation if carried out consistently and sustainably.

Keywords: Free Nutritious Meals, students, nutrition, education, health, Keynesian Theory.

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Program ini dilatarbelakangi oleh masih adanya permasalahan gizi dan kesenjangan akses terhadap pangan bergizi yang dapat memengaruhi kesehatan serta kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh MBG terhadap perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek kesehatan, kualitas belajar, dan pemerataan kesempatan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan perspektif Teori Keynesian yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG berkontribusi positif terhadap peningkatan kesehatan fisik, konsentrasi belajar, kehadiran di sekolah, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Program ini juga membantu mengurangi kesenjangan kesempatan perkembangan antara peserta didik dari keluarga mampu dan kurang mampu melalui penyediaan akses makanan bergizi yang lebih merata. Selain memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan nutrisi harian, MBG berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas implementasi, pemerataan distribusi, dan keberlanjutan kebijakan. Oleh karena itu, MBG dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif apabila dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, peserta didik, gizi, pendidikan, kesehatan, Teori Keynesian.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi gizi pada usia sekolah. Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogis, tetapi juga oleh kondisi kesehatan dan kecukupan gizi peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa status gizi berhubungan erat dengan perkembangan kognitif, kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan prestasi akademik siswa. Dalam konteks Indonesia, permasalahan stunting, anemia, dan ketimpangan akses pangan bergizi masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, MBG dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mendukung agenda pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045 (Yuliani et al., 2026).

Secara empiris, berbagai negara telah menerapkan program makanan sekolah sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan partisipasi pendidikan anak. Laporan World Food Programme (WFP) menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah dapat meningkatkan kehadiran siswa, mengurangi angka putus sekolah, serta memperbaiki status gizi, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Di Indonesia, MBG diharapkan mampu mengatasi masalah peserta didik yang datang ke sekolah tanpa sarapan atau mengonsumsi makanan dengan kualitas gizi yang rendah. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyediaan makanan, melainkan juga oleh kualitas menu, keamanan pangan, mekanisme distribusi, serta kesiapan sekolah dalam menjalankannya secara berkelanjutan (Yuliani et al., 2026).

Meskipun memiliki tujuan yang positif, implementasi MBG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur sekolah, kapasitas sumber daya manusia, pengawasan kualitas makanan, dan distribusi yang belum merata antarwilayah. Dalam perspektif pendidikan, kecukupan gizi memang berpotensi meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan kognitif siswa, tetapi hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas pengajaran, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan motivasi belajar (Agustini, 2025).

Selain itu, MBG memiliki dimensi keadilan sosial karena berupaya mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan bergizi bagi peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi. Anak-anak dari keluarga kurang mampu berpotensi memperoleh manfaat yang lebih besar karena kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi tanpa menambah beban rumah tangga. Oleh sebab itu, evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa MBG benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pemerataan kesempatan belajar secara berkelanjutan (Hanasi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi meningkatkan kesehatan, status gizi, dan kesiapan belajar peserta didik. Namun, efektivitas program ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh MBG terhadap perkembangan peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program dan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Ristanti et al., 2025)

TINJAUAN PUSTAKA

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dianalisis melalui perspektif Teori Keynesian yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengeluaran publik. Dalam konteks ini, MBG dipandang sebagai investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status gizi peserta didik. Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, program ini juga berpotensi menciptakan multiplier effect yang mendorong pertumbuhan sektor pertanian, industri pangan, dan usaha mikro yang terlibat dalam penyediaan makanan. Melalui pendekatan redistributif, MBG diharapkan mampu mengurangi ketimpangan akses terhadap pangan bergizi dan kesempatan belajar bagi anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi jangka Panjang (Hadinata, 2026)

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah status gizi karena otak memerlukan energi dan nutrisi yang cukup untuk mendukung fungsi kognitif secara optimal. Kekurangan zat gizi seperti protein, zat besi, yodium, dan vitamin dapat menghambat perkembangan neurologis serta menurunkan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, MBG memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa sekolah. Program ini diharapkan dapat membantu menciptakan kondisi kesehatan yang lebih baik sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal dalam proses Pendidikan (Kiftiyah Anifatul, Palestina Ayu Firda, Abshar Ulul Faris, 2025)

Dalam perspektif pendidikan, MBG berpotensi meningkatkan kualitas belajar dan kesetaraan kesempatan pendidikan melalui penyediaan makanan bergizi bagi seluruh peserta didik. Kecukupan gizi dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, kehadiran di sekolah, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, program ini berperan sebagai instrumen keadilan sosial karena membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar yang mendukung perkembangan mereka. Namun, keberhasilan MBG sangat bergantung pada kualitas implementasi, pemerataan distribusi, serta kesiapan infrastruktur dan sumber daya pendukung di setiap daerah. Oleh sebab itu, evaluasi program perlu dilakukan secara komprehensif agar

 ISSN 3063-864X (E)

tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar dapat tercapai secara berkelanjutan (Yuliani et al., 2026)

METODE PENELITIAN

Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap siswa digambarkan secara deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara alami dengan menggunakan pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Fokus penelitian adalah perubahan kondisi kesehatan, konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan partisipasi siswa setelah program MBG. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak program tanpa mengubah kondisi yang ada (Notha et al., 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Ahli gizi dan kepala sppg guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak program MBG. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa laporan kegiatan, foto, dan dokumen terkait pelaksanaan program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil



Gambar 1. Dokumentasi bersama kepala SPPG dan ahli gizi desa Candinegoro

Tabel 1. Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Perkembangan Peserta Didik

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan Hasil Kajian	Dampak terhadap Peserta Didik	Tingkat Pengaruh
1	Kesehatan Fisik	MBG membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi harian peserta didik.	Meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi risiko kekurangan gizi, serta mendukung pertumbuhan fisik yang optimal.	Tinggi
2	Konsentrasi Belajar	Asupan gizi yang memadai meningkatkan fungsi otak dan fokus selama proses pembelajaran.	Peserta didik lebih mampu memperhatikan materi pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik.	Tinggi
3	Kehadiran di Sekolah	Kondisi kesehatan yang lebih baik berpotensi menurunkan angka ketidakhadiran akibat sakit.	Tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar meningkat.	Sedang–Tinggi
4	Prestasi Akademik	Perbaikan status gizi mendukung kemampuan kognitif dan kesiapan belajar.	Hasil belajar berpotensi meningkat apabila didukung faktor pendidikan lainnya.	Sedang
5	Kesetaraan Pendidikan	MBG memberikan akses makanan bergizi kepada seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang ekonomi.	Mengurangi kesenjangan kesempatan belajar antara siswa dari keluarga mampu dan kurang mampu.	Tinggi
6	Kondisi Psikologis	Berkurangnya rasa lapar dapat	Peserta didik lebih tenang,	Sedang

 ISSN 3063-864X (E)

		meningkatkan kenyamanan selama mengikuti pembelajaran.	aktif, dan percaya diri dalam kegiatan sekolah.	
7	Beban Ekonomi Keluarga	Sebagian kebutuhan pangan anak dipenuhi melalui sekolah.	Mengurangi pengeluaran rumah tangga dan membantu keluarga berpenghasilan rendah.	Tinggi
8	Perkembangan Jangka Panjang	Pemenuhan gizi yang baik pada usia sekolah berkontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan.	Meningkatkan peluang memperoleh pendidikan yang lebih baik dan produktivitas kerja pada masa dewasa.	Tinggi

4.2. Pembahasan

a. Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Kesehatan Peserta Didik

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Kebijakan ini didasarkan pada pemahaman bahwa kondisi kesehatan dan status gizi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan belajar anak. Peserta didik yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengalami kekurangan gizi. Selain itu, pemenuhan kebutuhan nutrisi juga berperan dalam mendukung perkembangan otak, menjaga kesehatan fisik, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dalam proses pembelajaran, kondisi fisik yang sehat memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara lebih optimal dan mengurangi risiko ketidakhadiran akibat sakit. Oleh karena itu, MBG tidak hanya berfungsi sebagai program bantuan pangan, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan kesehatan peserta didik.

Keterkaitan antara gizi dan kualitas belajar telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian pendidikan dan kesehatan. Peserta didik yang memperoleh asupan nutrisi yang memadai cenderung memiliki kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan ketahanan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengalami kekurangan gizi. Nutrisi yang cukup berperan penting dalam mendukung fungsi otak, termasuk proses berpikir, memahami informasi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, pemenuhan kebutuhan energi harian membantu peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara lebih aktif dan mengurangi kelelahan selama proses pembelajaran berlangsung. Program Makan Bergizi Gratis memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh asupan nutrisi yang lebih terjamin sehingga dapat mendukung kesiapan belajar mereka di sekolah. Oleh karena itu, program ini berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi gizi di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Agustini, 2025).

Selain memberikan manfaat terhadap kualitas belajar, MBG juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan peserta didik. Program ini membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi penting yang dibutuhkan tubuh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Ketersediaan makanan bergizi secara rutin dapat membantu mengurangi risiko kekurangan gizi, anemia, dan berbagai gangguan kesehatan lain yang sering ditemukan pada kelompok usia sekolah. Peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi karena tidak mudah terserang penyakit. Tingkat kehadiran yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karena memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, MBG memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan sekaligus mendukung keberlangsungan proses belajar peserta didik (Dian, 2024).

Meskipun demikian, efektivitas MBG tidak dapat diukur hanya berdasarkan peningkatan asupan gizi. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kualitas implementasi, ketepatan sasaran penerima manfaat, kualitas menu makanan, serta kesiapan infrastruktur pendukung. Selain itu, prestasi belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh faktor gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap MBG perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang

 ISSN 3063-864X (E)

memengaruhi perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan yang menyeluruh, efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif sehingga diperoleh gambaran yang akurat mengenai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan peserta didik di Indonesia (Dosen et al., 2026).

b. Sejauh Mana Program Makan Bergizi Gratis Mampu Memberikan Kesempatan Perkembangan yang Lebih Setara bagi Peserta Didik dari Keluarga Kurang Mampu

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan status gizi peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat prinsip keadilan sosial dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, kondisi sosial ekonomi keluarga masih menjadi faktor yang memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Peserta didik yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh makanan bergizi secara rutin. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kesehatan, kemampuan kognitif, dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, MBG hadir sebagai bentuk intervensi negara untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan asupan gizi yang mendukung proses belajar. Melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah, program ini berupaya mengurangi kesenjangan yang muncul akibat perbedaan kondisi ekonomi keluarga sehingga kesempatan perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara lebih merata (Kiftiyah Anifatul, Palestina Ayu Firda, Abshar Ulul Faris, 2025).

Kesetaraan kesempatan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap sekolah, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kesempatan belajar yang tersedia. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih rendah, lebih mudah mengalami kelelahan, dan berisiko mengalami hambatan perkembangan kognitif. Akibatnya, mereka tidak dapat memperoleh manfaat pendidikan secara optimal meskipun memiliki akses terhadap layanan pendidikan yang sama. Melalui MBG, peserta didik dari keluarga kurang mampu memperoleh dukungan nutrisi yang dapat membantu meningkatkan kesiapan belajar mereka. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam menciptakan kondisi yang lebih setara sehingga peserta didik memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Dalam perspektif pembangunan manusia, upaya ini penting karena kualitas sumber daya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh kondisi kesehatan dan gizi yang mendukung proses belajar (Yuliani et al., 2026).

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, MBG juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga. Bagi rumah tangga berpendapatan rendah, pengeluaran untuk kebutuhan pangan sering kali menjadi komponen terbesar dalam struktur konsumsi keluarga. Kehadiran program ini memungkinkan sebagian kebutuhan makan anak dipenuhi oleh sekolah sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi orang tua untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi pada kebutuhan lain yang mendukung pendidikan anak, seperti perlengkapan sekolah, transportasi, atau akses terhadap sumber belajar tambahan. Oleh karena itu, manfaat MBG tidak hanya dirasakan secara langsung oleh peserta didik, tetapi juga memberikan dampak tidak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak secara berkelanjutan (Agustini, 2025).

Dalam perspektif teori Keynesian, MBG dapat dipahami sebagai bentuk intervensi pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keynes menekankan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kegagalan pasar yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi sumber daya. Dalam konteks pendidikan, ketimpangan akses terhadap pangan bergizi merupakan salah satu bentuk ketidaksetaraan yang dapat memengaruhi kualitas perkembangan anak. Dengan menyediakan makanan bergizi secara gratis, pemerintah berupaya memastikan bahwa peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi memiliki kesempatan yang lebih setara untuk tumbuh, belajar, dan berkembang. Oleh karena itu, MBG tidak hanya memiliki fungsi kesehatan dan pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan sosial yang mendukung terciptanya keadilan dan pemerataan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Dosen et al., 2026).

c. Apakah Makan Bergizi Gratis Benar-Benar Membantu Perkembangan Peserta Didik atau Hanya Berdampak Sementara?

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada dasarnya dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada peserta didik melalui pemenuhan kebutuhan gizi harian selama berada di sekolah. Dalam jangka pendek, manfaat program ini dapat terlihat dari meningkatnya asupan nutrisi, berkurangnya rasa lapar saat proses pembelajaran, serta meningkatnya kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut penting karena rasa lapar dan kekurangan energi dapat mengganggu konsentrasi serta menurunkan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, MBG berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan

memastikan bahwa peserta didik memperoleh dukungan nutrisi yang memadai selama proses pendidikan berlangsung. Dari perspektif kesehatan dan pendidikan, dampak jangka pendek ini menjadi fondasi awal yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Yuliani et al., 2026).

Meskipun manfaat jangka pendek relatif mudah diamati, keberhasilan MBG sesungguhnya perlu dinilai dari dampaknya terhadap perkembangan peserta didik dalam jangka panjang. Berbagai kajian menunjukkan bahwa status gizi yang baik selama masa sekolah memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif, kemampuan berpikir, daya ingat, dan prestasi akademik. Anak yang memperoleh nutrisi yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mencapai perkembangan intelektual yang optimal dibandingkan anak yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, manfaat MBG tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik saat ini, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan kualitas sumber daya manusia pada masa depan. Dengan kata lain, program ini berpotensi menjadi investasi sosial yang memberikan manfaat berkelanjutan apabila dilaksanakan secara konsisten dan tepat sasaran (Agustini, 2025).

Namun demikian, terdapat pandangan kritis yang menyatakan bahwa dampak MBG dapat bersifat sementara apabila tidak didukung oleh faktor lain yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kualitas pendidikan, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, pola asuh, serta akses terhadap layanan kesehatan. Pemberian makanan bergizi di sekolah memang dapat membantu memenuhi sebagian kebutuhan nutrisi peserta didik, tetapi manfaat tersebut dapat berkurang apabila di luar sekolah anak masih mengalami keterbatasan akses terhadap pangan sehat atau lingkungan yang kurang mendukung perkembangan mereka. Oleh karena itu, MBG tidak dapat diposisikan sebagai solusi tunggal dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Program ini perlu diintegrasikan dengan kebijakan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial agar manfaat yang dihasilkan dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan (Dosen et al., 2026).

Secara keseluruhan, MBG memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih dari sekadar manfaat sementara apabila implementasinya dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh tata kelola yang baik. Keberlanjutan pendanaan, kualitas menu makanan, sistem pengawasan, serta keterlibatan sekolah dan keluarga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program. Apabila aspek-aspek tersebut dapat dijaga dengan baik, MBG berpotensi meningkatkan kualitas kesehatan, mendukung pencapaian pendidikan, dan memperkuat pembangunan sumber daya manusia dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila pelaksanaannya tidak konsisten atau hanya berorientasi pada target jangka pendek, maka manfaat yang dihasilkan cenderung terbatas dan tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pengaruh MBG terhadap perkembangan peserta didik sangat bergantung pada kualitas implementasi dan komitmen berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan program tersebut (Dian, 2024).

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap kesehatan, konsentrasi belajar, kehadiran sekolah, dan pemerataan kesempatan pendidikan peserta didik. Program ini berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas implementasi dan keberlanjutan pelaksanaannya. Selain memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan gizi harian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia. Program ini membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap makanan bergizi bagi peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi sehingga kesempatan belajar menjadi lebih merata. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data lapangan dan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh MBG secara lebih objektif. Selain itu, perlu dilakukan kajian jangka panjang terkait dampak MBG terhadap prestasi akademik, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(3), 362–368. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368

Dian, H. (2024). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, *3*. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25588

Dosen, K., Dan, P., & Indonesia, P. (2026). Komonitas Dosen Peneliti Dan Penulis Indonesia Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (Jsk) Komonitas Dosen Peneliti Dan Penulis Indonesia Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (Jsk). *Sosiohumaniora Kodepena Information Center for Indonesian Social Sciences*, *5*(2), 101–109. https://doi.org/https://doi.org/10.54423/jsk.v6i2.235

Hadinata, M. (2026). Free Nutritious Meal Policy in Indonesia under President Prabowo. *JURNAL BINA PRAJA*, 65–78. https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.18.2026.2896

Hanasi, R. A., Tuna, M. R., Burhan, D. P., Sila, M. O., Ladjulu, A., & Abuba, S. N. (2025). Analisis

Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 38022–38028. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34647

Kiftiyah Anifatul, Palestina Ayu Firda, Abshar Ulul Faris, R. K. (2025). PANCASILA : Jurnal Keindonesiaan. *Pancasila: Jurnal KeindonesiaanKeindonesiaan*, *05*(1), 2797–3018. https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726

Notha, M., Sari, S. M., & Zahraini. (2025). Penerapan Implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di Sekolah Dasar Implementation and Implications of the Free Nutritious Meal (MBG) Program in Elementary Schools in Banda Aceh. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 1302–1310. https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2344

Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, *3*(1), 77–82. https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379

Yuliani, F., Winda, J., Harun, P. J., & Indri. (2026). KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS DI INDONESIA: ANALISIS IMPLEMENTASI, DAMPAK TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA, DAN IMPLIKASINYA PADA KEBIJAKAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *40*(11), 2025–2029. https://doi.org/10.24867/32kg06glisic